

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar tujuan dalam rangka untuk mendewasakan dan membina seseorang agar mampu bertanggung jawab dalam kehidupan secara moral. Suatu yang tinggi merupakan tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan kepada siswa apa yang tidak di ketahui oleh mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun Islamiyah, tingkah perbuatan yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai dengan keikhlasan.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam berusaha menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa terdorong dan tergerak jiwa dan hatinya untuk berperilaku dan beradab, atau sopan santun yang baik sesuai harapan lembaga pendidikan.

Pendidikan Akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga dalam rangka untuk membentuk dan membina tabi'at, budi pekerti yang baik dikalangan pelajar dapat dilakukan dengan latihan – latihan berbuat baik, taqwa, berkata benar, menepati janji, ikhlas dan jujur dalam bekerja, tahu kewajiban, membantu yang lemah, lemah, berdikari, selalu bekerja dan tahu

---

<sup>1</sup> M. Athiyah Al –Abrasyi, “ *Dasar – Dasar Pokok Pendidikan Islam* “ ( Jakarta; Bulan Bintang, 1990 ) hal.105

harga waktu.<sup>2</sup> Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Amin, bahwa akhlaq adalah kebiasaan kehendak.<sup>3</sup>

Sehingga untuk menuju pada kepribadian yang lebih luhur, tidak bias langsung jadi, namun perlu adanya latihan – latihan yang berencana, dimana dalam kehidupannya serba teratur artinya disesuaikan dengan norma – norma yang ada. Jadi segala gerak – gerik, tingkah laku, waktunya tidak ada yang terluangkan kecuali untuk berbuat kebajikan.

Contoh gambaran dari pada manusia yang berbudi luhur adalah manusia yang menghargai waktu, sebagaimana tersebut dalam Firman Allah SWT dalam surat Al – Ashr :



Artinya : “ *Demi masa sesungguhnya manusia benar – benar berada dalam kerugian, kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, dan nasehat – menasehati supaya menepati kesabaran “ . ( QS. Al – Ashr : 1 – 3 ).*<sup>4</sup>

<sup>2</sup> M. Athiyah Al – Abrasyi, “ *Dasar – Dasar Pokok Pendidikan Islam* “ ( Jakarta; Bulan Bintang, 1990 ) hal.105

<sup>3</sup> Asmaran As, “ *Pengantar Studi Akhlaq* ” ( Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2002 ) hal. 2

<sup>4</sup> DEPAG RI, “ *Al – Qur’an dan Terjemahnya* “ ( Surabaya; Mahkota, 1989 ) hal. 1099

Disamping itu budi pekerti yang luhur ( akhlaq ) merupakan sebagian dari pada tujuan pendidikan nasional, yaitu :

*“ Membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga Negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakatnya”.*

Peranan pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia ini sangat penting. Pentingnya pendidikan akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan tidak kurang – kurangnya dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *“kehidupan dalam sosial Islam yang menegaskan bahwa keabadian, kemakmuran, dan ketahanan suatu bangsa terletak pada kehidupan moralnya. Apabila hancur suatu bangsa, akan hancur pula negaranya “.*<sup>5</sup>

Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dan

---

<sup>5</sup> Anwar Masy'ari, “ Akhlaq Al – Qur'an “ ( Surabaya; Bina Ilmu, 1990 ) hal. 7

bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Kedisiplinan siswa menjadi perhatian kita terutama yang berhubungan dengan pendidikan yang preventif abstrak, yang bias mencegah atau membentengi siswa dari masuknya pengaruh – pengaruh yang buruk kedalam dirinya. Di mana harus diakui siswa pada saat itu berada pada masa remaja yang bercirikan tidak stabilnya perasaan dan emosi. Sehingga tidak salah para ahli pendidikan bahwa perkembangan kepribadian seseorang itu akan di tentukan oleh faktor – faktor yang terdapat pada anaknya sendiri dan faktor – faktor lingkungannya, terutama yang berupa pendidikan.<sup>7</sup>

Islam, kedisiplinan mendorong orang kembali ke jalan yang benar dan adil, dimana ia berbakti, giat dan rajin, taat pada peraturan, mengindahkan keadilan dalam arti serta geram terhadap kekufuran. Sedang kedisiplinan sendiri merupakan buah Aqidah yang sudah matang dan mantap dan aqidah adalah jiwa tiap mukmin sejati.<sup>8</sup>

Menurut Oemar Bakrie, bahwa :

*“ Ilmu akhlaq belum menjadi jaminan yang mempelajari akan menjadi orang yang berakhlaq baik, terjauh dari sifat – sifat buruk (jelek). Ilmu akhlaq ibarat dokter yang hanya memberikan penjelasan penyakit yang diterita pasien dan memberikan obat – obat yang diperlukan untuk mengobatinya.*

---

<sup>6</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, “ *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* “ ( Bandung; Remaja Rosda Karya, 1988 ) hal. 163

<sup>7</sup> Singgih D. Gunarsa, “ *Psikologi Untuk Membimbing* “ ( Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2000 ) hal.69

<sup>8</sup> Abdullah Said, Bey Arifin, “ *Rahasia Ketahanan Mental dan Bina Mental dalam Islam* “ (Surabaya; Al – Iklhas, 1981 ) hal. 27 – 28

*Dokter menjelaskan apa dan bagaimana memelihara kesehatan pasien agar ia sembuh dari penyakitnya. Dimana perlu dokter memberikan peringatan bahaya – bahaya penyakit yang diderita pasiennya, agar ia lebih berhati – hati menjaga dirinya”<sup>9</sup>*

Dari uraian dan beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa pendidikan akhlak itu diperlukan pembiasaan atau kedisiplinan karena apabila anak sudah terbiasa dengan secara teratur untuk melakukan kebaikan, maka akhlaknya akan menjadi baik dan mulia, begitu juga sebaliknya apabila anak itu tidak pernah memperoleh pendidikan akhlak yang baik, maka ia akan terbiasa melakukan hal yang buruk.

Bertitik tolak dari penjelasan diatas, penulis tertarik dan terdorong untuk meneliti masalah tentang pendidikan akhlak dengan kedisiplinan siswa di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya yang mana SDI Miftahul Ulum merupakan lembaga jalur sekolah yang berada dibawah naungan lembaga pendidikan Ma’arif NU sehingga garis – garis besar program pengajaran ditertibkan oleh Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Jawa Timur.

Adapun lokasi SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah berada di lingkungan kampung di mana perkampungan Rungkut Tengah terdapat banyak pesantren dan situasi yang masih sangat kental dengan tradisi – tradisi Nahdliyyin atau NU. Dengan penduduk yang bukan hanya penduduk asli tapi banyak penduduk musiman yang datang dari berbagai daerah yang mana

---

<sup>9</sup>Oemar Bakrie, “ *Akhlak Muslim* “ ( Bandung; Angkasa, 1993 ) hal. 13

mempunyai latar belakang sosial budaya yang beraneka ragam. Hal ini bias saja mempengaruhi seseorang. Meskipun demikian, tetapi tidak menutup kemungkinan akan timbulnya masalah – masalah terutama yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan kedisiplinan. Kerana beberapa faktor yang mempengaruhi seperti banyaknya kesibukkan, aktifitas atau kegiatan – kegiatan yang ada dapat menimbulkan rasa capek, lelah atau bahkan kebosanan pada diri. Selain itu adalah lagi masalah yang dihadapi oleh anak didik yang berhubungan dengan pendidikan akhlak dengan kedisiplinan yaitu kurang atau bahkan ketidak mampuan anak didik dalam mengatur dan membagi waktu karena banyaknya kesibukkan atau aktifitas yang mereka kerjakan baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Dan pada saat ini tidak sedikit anak usia sekolah yang terlibat dalam kasus kejahatan baik itu pembunuhan, pemerkosaan, dan lain sebagainya, karena kurangnya pembinaan akhlak pada diri anak, sehingga dengan memasukan pendidikan akhlak dalam kurikulum tersendiri, SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah berusaha mendidik serta member bekal pada siswa agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya luar dalam pergaulan di lingkungan atau dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari sisnilah pendidikan akhlak sangat penting dan juga diperlukan untuk membina insan yang berbudi luhur lahir dan batin , baik dalam hubungan kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungannya, serta untuk membina pribadi yng bertanggung jawab dan disiplin terhadap

peraturan – peraturan dan tata tertib yang berlaku baik di sekolah, maupun di masyarakat.

Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pendidikan akhlak di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya kaitannya dengan kedisiplinan siswa, maka melalui penelitian ini, penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ STUDI TENTANG HUBUNGAN PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDI MIFTAHUL ULUM RUNGKUT TENGAH SURABAYA “.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya interpretasi dan kesalah pahaman terhadap masalah yang dkaji, maka penulis mengungkapkan definisi kata – kata atau istilah – istilah yang berkaitan dengan masalah atau variable penelitian, antara lain yaitu :

Studi : Pendidikan, pelajaran, penyelidikan.<sup>10</sup> Yang dimaksud adalah mengamati sesuatu dengan hal – hal secara sungguh – sungguh sehingga dengan demikian mengandung sifat penguraian yang ilmiah dengan memenuhi kaidah ilmiah.

Tentang : Hal, perihal, terhadap; mengenai<sup>11</sup>

Hubungan : Pertalian, sangkut paut<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Pius A Partanto dan M. Dahlan Al – Barry, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia* “ ( Jakarta; Arloka, 1994 ) hal. 728

<sup>11</sup>Depdikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia* “ ( Jakarta; Balai Pustaka, 1991 ) hal. 90

<sup>12</sup>W.J.S> Poerwadarminto, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*“ (Jakarta; Balai Pustaka, 1993 ) hal. 62

Pendidikan : Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa guna menuju terbentuknya kepribadian yang utama<sup>13</sup>

Akhlaq : Sifat yang tertanam dan jiwa yang menimbulkan macam – macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>14</sup>

Kedisiplinan, konfiks yang masuk dalam kata “ disiplin “ ( kata sifat ) yang berfungsi sebagai kata benda abstrak.<sup>15</sup>

Disiplin : Ketaatan ( kepatuhan ) kepada peraturan tata tertib<sup>16</sup>  
Menurut Kartini Kartono, yang dimaksud dengan disiplin ada lah bukanlah tata tertib di sekolah, melainkan sifat tanggung jawab dari anak terhadap peraturan – peraturan di sekolah.<sup>17</sup>

Siswa : Murid ( terutama pada tingkat sekolah dasar, menengah, pelajar, SMU )<sup>18</sup>

SDI : Tempat Belajar berbasis Islam<sup>19</sup>

Miftahul Ulum : Nama sebuah lembaga formal

Rungkut Tengah : Tempat dari pada penelitian penulis, yang berada di rungkut tengah Gg. III Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.

---

<sup>13</sup>Ngalim Purwanto, “ *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* “ ( Bandung; Remaja Rosda Karya, 2000 ) hal.24

<sup>14</sup>Asmaran As, “ *Pengantar Studi Akhlak* “, ( Jakarta; Raja Grafindo Perkasa, 2002 ) hal. 3

<sup>15</sup>Harimurti Kridalaksana, “ *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia* “ ( Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1992 ) hal. 72

<sup>16</sup>DepDikbud, “ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “ ( Jakarta; Balai Pustaka, 1991 ) hal. 208

<sup>17</sup>Kartini, Kartono, “ *Bimbingan dan dasar – dasar Pelaksanaannya* “ ( Jakarta; Rajawali, 1985 ) hal. 205

<sup>18</sup>DepDikbud, “ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “ ( Jakarta; Balai Pustaka, 1991 ) hal. 849

<sup>19</sup>DepDikbud, “ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “ ( Jakarta; Balai Pustaka, 1991 ) hal. 456



Jadi yang dimaksud dengan Studi Tentang Hubungan Pendidikan Akhlak Dengan Kedisiplinan Siswa di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya ialah meneliti pertalian antara dua variabel dengan tujuan menemukan ada tidaknya hubungan dan seberapa erat hubungan variabel tersebut melalui suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap siswa agar dalam jiwa anak tersebut tertanam dan tumbuh sikap, tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan keimanan dan ketaatan siswa kepada peraturan dan tata tertib sekolah sesuai dengan pelaksanaan pendidikan akhlak di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya.

### **C. Alasan Memilih Judul**

Penulis menemukan permasalahan, dimana ada anak yang akhlaqnya bagus namun ia tidak disiplin di sekolah, misalnya dalam sehari-hari di sekolah ia bersikap sopan dan hormat kepada gurunya akan tetapi ia tidak disiplin masuk sekolah artinya ia sering terlambat. Oleh karena itu pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan manusia, maka, penanganannya pun juga harus mendapatkan perhatian yang serius. Lembaga pendidikan yang dalam hal ini sebagai sarana atau tempat menanamkan pendidikan akhlak juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembentukan jiwa akhlak pada siswanya, dengan segala macam bimbingan dan latihan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan Islam, yaitu terbentuknya orang berkepribadian Muslim, khususnya di sekolah,

kedisiplinan siswa harus terus di tingkatkan agar siswa terus terbiasa atau terlatih dengan kebiasaan yang baik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka permasalahan penulis ambil adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan akhlaq di SDI MIFTAHUL ULUM Rungkut Tengah Surabaya ?
2. Bagaimanakah kedisiplinan siswa di SDI MIFTAHUL ULUM Rungkut Tengah Surabaya ?
3. Adakah hubungan antara pendidikan akhlaq dengan kedisiplinan siswa di SDI MIFTAHUL ULUM Rungkut Tengah Surabaya, dan seberapa besar korelasi / hubungan diantara keduanya ?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara hubungan pendidikan akhlak dengan kedisiplinan siswa di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya.
2. Untuk mengetahui seberapa besar atau tingkat hubungan pendidikan akhlak dengan kedisiplinan siswa di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya

Adapun kegunaan penelitian ini ialah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bidang studi akhlak dalam menanamkan kedisiplinan pada diri siswa.
2. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pendidik dalam mengaktifkan siswanya untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar bidang studi akhlak, agar terbentuk akhlak yang baik pada diri siswa sehingga tidak melanggar peraturan dan tata tertib disekolah.
3. Sebagai persyaratan terakhir dalam memperoleh gelar sarjana program strata satu kualifikasi guru madrasah diniyah dalam ilmu ketarbiyahan di IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

#### **F. Ruang Lingkup Masalah**

Agar penelitian ini tetap mengarah pada tujuan, maka ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

##### **1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak dalam skripsi ini merupakan variable bebas atau variable independen atau variable penyebab, artinya variable yang mempengaruhi variable yang lain. Dalam hal ini penulis hanya membahas materi pokok dan metode pendidikan akhlak yang diberikan oleh pendidik kepada kelas I, II, III, IV, V, VI di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya.

##### **2. Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan siswa dalam skripsi ini merupakan variable terikat atau variable dependen atau variable akibat, artinya variable yang dipengaruhi,

dalam hal ini, penulis membahas kedisiplinan siswa di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya yang meliputi : ketepatan waktu masuk sekolah, tata pergaulan di sekolah, kedisiplinan siswa dalam belajar, dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstra sekolah.

Sedang adanya keterbatasan penelitian dikarenakan suatu kondisi tertentu yang tidak dapat dihindari penulis. Keterbatasan ini berkaitan dengan ruang lingkup penelitian yaitu komponen, pelaksanaan pendidikan yang banyak yakni materi, metode, media, evaluasi, sehingga tidak memungkinkan penulis membahas semuanya, karena akan memperluas pembahasan, jadi penulis hanya membahas tentang materi dan metode pendidikan akhlak saja.

Dengan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian di atas, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang singkat dan jelas untuk menegaskan apa yang akan diungkapkan di lapangan.

## **G. Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesa diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>20</sup>

Adapun jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu : hipotesis kerja, atau disebut hipotesis alternative yang disingkat  $H_a$ . Hipotesa kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel  $x$  dan  $y$ , atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sedangkan hipotesis nol atau hipotesis nihil dan sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya perhitungan statistik

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, " *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* " ( Jakarta; Rineke Cipta, 1998 ) hal. 67

hipotesis nol mengatakan tidak adanya hubungan antara variable x dan y, dalam hal ini :

1.  $H_a$  : Pendidikan akhlak mempunyai hubungan dengan kedisiplinan siswa di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya
2.  $H_o$  : Pendidikan akhlak tidak mempunyai hubungan dengan kedisiplinan siswa di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Drs. M. Arifin, MA. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang diteliti.<sup>21</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah semua anggota, sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas. Kedua pengertian ini sebenarnya tidaklah berbeda dan intinya mengarah pada satu kesimpulan yang sama tentang arti dari populasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis mengambil populasi siswa kelas I, II, III, IV, V, VI SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya yang berjumlah 343 siswa.

Sedangkan “ sampel “ adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan di teliti.<sup>22</sup> Oleh karena jumlah dalam penelitian ini cukup banyak, maka peneliti tidak mungkin dapat meneliti secara keseluruhan.

---

<sup>21</sup> Mohammad Arifin, “ *Metodologi Penelitian Ilmiah* “ ( revisi 2002 )

<sup>22</sup> Suharsini arikunto, “ *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek* “ ( Jakarta; Rineke Cipat, 1998 ) hal. 117

Sehubungan dengan pendapat Winarno Surachmad yang menyatakan bahwa “ Tidak mungkin setiap penyelidikan selalu berlangsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan adalah menemukan generalisasi atau penyamarataan yang berlangsung secara umum. Maka seringkali penyelidikan menggunakan sebagian saja dari populasi yaitu sebuah sampel yang dapat dipandang representif terhadap populasi itu”.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan stratified proportional random sampling<sup>23</sup>

1. Sampel berstrata atau stratified sampel, karena antara kelas I, II, III, IV, V, dan VI ada perbedaan ciri atau karakteristik antara strata – strata yang ada, sedangkan perbedaan tersebut mempengaruhi variable.
2. Sampel proporsi atau proportional sampel atau sampelimbangan, dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan sampel berstrata atau sampel wilayah dan untuk memperoleh sampel yang representif sehingga pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing – masing atau wilayah.
3. Sampel random atau acak, untuk menyelidiki wakil populasi atas dasar pertimbangan kategory sifat, ciri, tingkatan dan sebagainya. Dan penulis lakukan dengan cara undian, sehingga jumlah sampel adalah 120 siswa.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

---

<sup>23</sup> Suharsini arikunto, “ *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek* “ ( Jakarta; Rineke Cipta, 1998 ) hal. 127

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi<sup>24</sup> jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah “ jenis data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung “. Yang termasuk data kualitatif disini adalah : gambaran umum obyek penelitian.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah “ jenis data yang hanya dapat diukur secara langsung “<sup>25</sup> Maksudnya data – data kuantitatif disini adalah data – data yang bersifat kualitatif, namun dalam hal ini di kuantitatifkan atau diangkakan sehingga bias dijadikan dalam bentuk jumlah. Yang termasuk data kuantitatif disini adalah data tentang pelaksanaan pendidikan akhlak, kedisiplinan siswa. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah “ Subyek dari mana data diperoleh “. <sup>26</sup>

➤ Sumber data manusia

Sumber data manusia adalah sumber data yang diperoleh dari informasi kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya. Data ini diperoleh

---

<sup>24</sup> Suharsini arikunto, “ *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek* “ ( Jakarta; Rineke Cipat, 1998 ) hal. 99 – 100

<sup>25</sup> Suharsini arikunto, “ *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek* “ ( Jakarta; Rineke Cipat, 1998 ) hal. 66

<sup>26</sup> Suharsini arikunto, “ *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek* “ ( Jakarta; Rineke Cipat, 1998 ) hal. 114

gambaran umum melalui angket interview pada pendidikan akhlak dengan kedisiplinan siswa.

➤ **Sumber data non manusia**

Sumber data non manusia adalah data yang diperoleh melalui dokumen yang ada kaitannya dengan data yang dibutuhkan, misalnya dokumen tentang sejarah, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan – karyawan, siswa, kurikulum, tata tertib, dan lain sebagainya.

### **3. Pengumpulan Data**

Agar dapat data yang akurat, maka diperlukan metode untuk mengumpulkan data dengan harapan agar data – data dan fakta – fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid dan tidak terjadi penyimpangan dari keadaan sebenarnya.

Metode – metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

➤ **Observasi**

Metode observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum obyek penelitian, pelaksanaan pendidikan akhlak, dan kedisiplinan siswa.



➤ **Interview**

Metode interview adalah pengumpulan data dengan dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>27</sup>

Metode ini digunakan melengkapi atau mendukung daripada metode yang lain diantaranya tentang gambaran umum obyek penelitian, pelaksanaan pendidikan akhlak dan kedisiplinan siswa.

➤ **Koesioner ( Angket )**

Metode angket merupakan metode pendidikan dengan menggunakan daftar yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan di kembalikan atau dapat juga di jawab di bawah pengawasan.

Metode ini di gunakan penulis dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari siswa siswi SD Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya mengenai ada dan tidaknya hubungan pendidikan akhlaq dengan kedisiplinan siswa di SD Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya.

➤ **Dokumentasi**

Dokumentasi asal katanya adalah dokument yang berarti barang – barang tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Suharsini arikunto, “ *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek* “ ( Jakarta; Rineke Cipat, 1998 ) hal. 93

<sup>28</sup> Suharsini arikunto, “ *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek* “ ( Jakarta; Rineke Cipat, 1998 ) hal. 149

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya obyek penelitian, sarana dan prasarana obyek penelitian, keadaan guru, karyawan, dan siswa, kurikulum akidah akhlak, tata tertib yang berlaku.

#### **4. Analisa Data**

Analisa data merupakan cara yang digunakan penulis untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan dua metode yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisa statistic dengan rumus “ CHI Kuadrat “.

Untuk menganalisa data tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlaq di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya, maka penulis dalam hal ini mengambil metode pengumpulan data dari hasil angket siswa.

Dan untuk menganalisa data tentang bagaimana kedisiplinan siswa di SdI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya, penulis juga mengambil metode pengumpulan data dari hasil angket siswa, kemudian penulis memprosentasikan tiap – tiap item soal ke table dengan menggunakan rumus :

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pendidikan akhlaq dengan kedisiplinan siswa, maka penulis menggunakan analisis statistic dengan rumus CHI Kuadrat, yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan :  $X^2$  : Koefisien Korelasi CHI Kuadrat

$F_o$  : Frekuensi yang diperoleh

$F_h$  : Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi.<sup>29</sup>

Adapun untuk mengetahui tinggi rendahnya traf senifikasi digunakan rumus Koefisien Kontigensi ( KK ) sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

( Sudijono, 2000 : 232 )

Dan untuk mengetahui besar kecilnya hasil KK tersebut, yaitu seberapa jauh hubungan pendidikan akhlak dengan kedisiplinan siswa di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya, maka berpegang atau berdasarkan kepada Prof. Drs. Sutrisno Hadi yang menjelaskan sebagai berikut :

### TABEL I

#### INTERPRESTASI SEDERHANA CHI KUADRAT

Besarnya “ $X^2$ ” Pro CHI Kuadrat ( $X^2$ )	Interprestasi
---	---------------

<sup>29</sup> Anas Sudijono, “ *Pengantar Statistik Pendidikan* “ ( Jakarta; PT. Raja Grafindo; 2000 ) hal. 232

0,000 – 0,200	Antara variable x dan variable y memang terdapat korelasi, akan tetapi sangat lemah atau sangat rendah sehingga diabaikan ( dianggap tidak ada korelasinya )
0,200 – 0,400	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,400 – 0,600	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,600 – 0,800	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,900 – 1,000	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

30

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan para pembaca dalam memahami isi dari pada skripsi ini dan supaya penulisnya tersusun secara sistematis , sehingga dapat memenuhi kreteria penulisan secara ilmiah, maka penulis menganggap perlu membuat sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasanna adalah :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

---

<sup>30</sup> Suharsini arikunto, “ *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek* “ ( Jakarta; Rineke Cipat, 1998 ) hal. 209

Bab kedua, adalah landasan teori yang terdiri bagian A berisi tentang pengertian pendidikan akhlaq, dan faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlaq. Bagian B berisi tentang pengertian kedisiplinan siswa, dasar dan tujuan kedisiplinan siswa, bentuk – bentuk kedisiplinan siswa, pentingnya kedisiplinan siswa, langkah – langkah dan pendekatan menanamkan kedisiplinan siswa. Bagian C berisi tentang hubungan antara pendidikan akhlaq dengan kedisiplinan siswa.

Bab ketiga, tentang laporan penelitian yang terdiri dari bagian A yaitu latar belakang obyek yang memberikan gambaran umum SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya dan sejarah singkat berdirinya SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya, sarana dan prasarana SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya, Struktur organisasi SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya, kurikulum dan pelaksanaan pendidikan akhlak di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya, serta upaya membina kedisiplinan siswa dan tata tertib yang berlaku di SDI Mifatahul Ulum Rungkut Tenga h Surabaya. Bagian B adalah penyajian data yang berisi tentang data pelaksanaan pendidikan akhlak dan kedisiplinan siswa di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya, dan analisa tentang hubungan pendidikan akhlak dengan kedisiplinan siswa di SDI Miftahul Ulum Rungkut Tengah Surabaya.

Bab keempat, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Dan pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

Demikianlah sistematika pembahasan yang nantinya akan menjadi alur penulisan skripsi ini sesuai dengan aturannya.